

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an sebagai kitab akhir zaman dan menjadi sumber agama Islam pertama dan utama. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia. Di kalangan ulama juga di jumpai perbedaan pendapat tidak hanya dalam pengertian secara etimologi saja tetapi juga pengertian Al-Qur'an secara terminologi, diantaranya : Safi' Hasan Abu Thalib menyebutkan bahwa Al Qur'an adalah wahyu yang diturunkan dengan lafal bahasa arab dan maknanya dari Allah SWT melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, ia merupakan dasar dan sumber dasar utama bagi syariat <sup>1</sup>. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan-persoalan tersebut. Jadi, mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kewajiban. Seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih saja, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia tentunya perlu

---

<sup>1</sup> Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadits*, (Depok Sleman Yogyakarta : TERAS, 2008), hlm. 28.

ditanamkan pada anak sejak usia dini. Karena pendidikan sejak dini ialah masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan.

Tidak hanya itu, fase kanak-kanak adalah fase pelatihan untuk melaksanakan peran yang dituntut dari setiap makhluk hidup di masa depannya karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia.

Setiap orang yang mengaku bahwa dirinya adalah muslim, sudah seharusnya mengikuti segala perintah dan menjauhi larangan Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an. Mengikuti petunjuk berarti memahami, mempercayai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya kewajiban mempelajari bukan semata-mata karena ia muslim, tetapi dalam dunia pendidikan, semua orang wajib mempelajarinya, karena ia tidak lain adalah sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan. Proses belajar mengajar bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar. Dari proses belajar mengajar tersebut guna menjamin hasil belajar yang maksimal maka dibutuhkan pola pembinaan yang baik pula.<sup>2</sup>

Banyak dijumpai diberbagai daerah ketika anak-anak telah menginjak remaja, merasa tidak lagi harus mempelajari ajaran Islam lebih lanjut. Umumnya mereka mempelajari ajaran Agama Islam pada saat anak-anak, seperti ngaji di TPQ dan tradisi mengaji setelah shalat magrib. Biasanya didesa-desa banyak yang mengadakan tradisi mempelajari membaca Al-Qur'an, mempelajari kitab fiqh dan ajaran-ajaran Islam lainnya.

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 147.

Perkembangan teknologi yang pesat sangat berpengaruh dalam hal ini, karena banyaknya teknologi yang berkembang pesat seperti Handphone, televisi dan game (play station ). Dan juga jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter. Oleh karena itu kebanyakan bagi mereka yang baru mengenal usia remaja lebih memilih untuk bermain handphone, menonton televisi dan bermain game atau untuk bermain facebook dan twitter yang tentunya lebih mengasyikkan dibandingkan mengaji ataupun belajar baca tulis Al-Qur'an disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk tetap membimbing anaknya supaya tetap mau mempelajari ajaran Agamanya. Dan tidak terpengaruh oleh arus globalisasi.

Salah satu pelajaran muatan lokal yang ada di SD N 4 Kelet adalah mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang mana mata pelajaran tersebut sangat berkaitan erat dengan mata pelajaran PAI yang didalamnya banyak menggunakan ayat Al-Qur'an. Istilah Baca Tulis Al-Qur'an sendiri di SD N 4 Kelet sering disebut dengan BTA yang sama kepanjangannya dengan Baca Tulis Al-Qur'an. Kegiatan BTA mulai dilaksanakan sejak tahun 2015 melihat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD N 4 Kelet masih jauh dari yang diharapkan. Hal itu dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung di mana peserta didik kurang semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Siswati, S.Pd.I yang merupakan salah satu guru PAI di SD N 4 Kelet, menyatakan bahwa "salah satu problem pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD N 4 Kelet adalah banyaknya peserta didik yang kurang, bahkan belum bisa membaca dan menulis Al-

Qur'an, hal itu menyebabkan adanya kesenjangan diantara peserta didik". Oleh karena itu dengan adanya permasalahan- permasalahan yang terjadi, guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu memecahkan permasalahan yang terjadi karena merekalah yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab atas pelaksanaan operasional pendidikan dan pengajaran.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, untuk memberikan bimbingan khusus kepada peserta didiknya agar dapat menguasai ilmu Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Karena dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran Islam yang dianutnya. Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku khususnya di SD N 4 Kelet.

Dari berbagai permasalahan yang ada, maka SD N 4 Kelet mengadakan sebuah kegiatan dimana kegiatan tersebut bisa sedikit membantu peserta didik untuk belajar BTA. Kegiatan tersebut adalah kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Kegiatan BTA yang dilaksanakan di SD N 4 Kelet pada mulanya belum tertata pengelolaannya, program ini sulit maksimal karena rendahnya minat belajar peserta didik akan Al-Qur'an, ditambah lagi kegiatan ekstra kurikuler BTA tentunya membutuhkan pengajar yang khusus, artinya guru Al-Qur'an tidak sembarang orang mampu mengajar, dia harus benar-benar menguasai BTA sekaligus hal-hal yang terkait pengajarannya seperti metode BTA dan lain-lain.



Banyaknya kendala yang ada dan ditambah peserta didik pada saat mengikuti pelajaran khususnya PAI, banyak yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik apalagi menulis huruf arab, bahkan dari mereka ada yang tidak bisa menyebutkan secara berurutan huruf-huruf hijaiyah, banyak juga peserta didik yang tidak mampu menggandengkan huruf-huruf arab tersebut sampai menjadi tulisan yang baik dan benar, sehingga penulisan huruf arab mereka sangat lambat dan hasilnya cukup mengecewakan. Dengan demikian, langkah yang dapat diambil guru yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstra kurikuler BTA. Dengan adanya ekstra kurikuler atau jam tambahan tersebut, maka setidaknya sedikit bisa membantu mengurangi kesulitan-kesulitan peserta didik untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Ekstra Kurikuler**

Dari segi bahasa “ekstra” berarti tambahan di luar yang resmi, sedangkan menurut istilah “ekstrakurikuler” berarti kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.<sup>3</sup>

Menurut Suryosubroto kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

### **2. Baca Tulis Al Qur'an**

---

<sup>3</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010) , hlm. 228.

Baca dalam arti kata majemuknya “membaca” yang penulis pahami berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis.

Kata “tulisan” berarti batu atau papan batu tempat menulis (dahulu banyak dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian kata “tulisan” ditambah akhiran “an” maka menjadi kata “tulisan” (akan lebih mengarah kepada usaha memberikan pengertian dari baca tulis Alquran) maka tulisan berarti hasil menulis.

Dari kata “baca” dan “tulisan” digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu “Baca Tulis” yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca.

Kata “Alqur’an” menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah. Pengertian dapat penulis uraikan dengan lebih terinci, bahwa Al-qur’an adalah firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir dan berangsur-angsur, melalui malaikat Jibril yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas dan membacanya bernilai ibadah.<sup>4</sup> Dari uraian di atas dapat dirumuskan suatu pengertian bahwa baca tulis Alquran adalah suatu kemampuan untuk membaca dan menulis kitab suci Alqur’an.

Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari

---

<sup>4</sup> Imam Fahrudin, “Pengertian Al-Qur’an Menurut Bahasa”, Pengetahuan Agama Islam, diakses dari <http://ulumulislam.blogspot.com/2014/04/pengertian-al-quran-menurut-bahasa.html#.W2u0J9IzbiU>, pada tanggal 07 Agustus 2018 pukul 21.50

pengertian baca tulis Alqur'an tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti. Maksudnya, di samping dapat membaca juga diharapkan mampu menulis dengan benar lafal dari ayat-ayat Alquran. Untuk sementara peneliti dapat mengemukakan bahwa kedua perkataan tersebut sangat erat hubungannya, karena merupakan dasar untuk membaca dengan baik adalah menulis, demikian pula sebaliknya bahwa dasar untuk menulis dengan baik adalah membaca secara teliti lebih dahulu. Hal ini dapat kita lihat buktinya bahwa seseorang dapat membaca dengan lebih baik dan benar suatu naskah jika dia telah mengenal tulisannya atau bila dia telah mampu menulisnya. Demikian juga seseorang kadang-kadang dapat menulis dengan benar jika dia telah mampu membaca dengan lafal yang benar. Hal ini merupakan gambaran betapa erat hubungan antara membaca dan menulis.

### 3. Studi Deskriptif

Studi deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti dan akan menggunakan pertanyaan who dalam informasi yang dibutuhkan.<sup>5</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat

---

<sup>5</sup> Srikandi Rahayu, "Pengertian Peneliiian Deskriptif beserta Tujuannya", Seputar Pengertian, diakses dari <http://seputarpengertian.blogspot.com/2017/09/pengertian-penelitian-deskriptif-serta-tujuannya.html>, pada tanggal 9 Agustus 2018 pukul 10.47

dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SD Negeri 4 Kelet Keling Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SD Negeri 4 Kelet Keling Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SD Negeri 4 Kelet Keling Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SD N 4 Kelet Keling Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SD N 4 Kelet Keling Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTA) di SD Negeri 4 Kelet Keling Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk perkembangan selanjutnya, diantaranya :



1. Bagi SD N 4 Kelet yang menjadi fokus penelitian hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) peserta didik.

2. Bagi pendidik dapat memberikan masukan dalam mengambil langkah-langkah atau cara, untuk meningkatkan kualitas dalam pembinaan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pelajaran tentang Al-Qur'an.

3. Bagi peserta didik dapat memberikan wawasan tentang masukan tentang pentingnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.

Adapun hasil dari penelitian ini nantinya di harapkan dapat :

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis
- b. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya sekolah yang bersangkutan, masyarakat dan pemerintah.
- c. Bagi siswa, akan lebih membangkitkan semangat belajar, bagi guru, memberikan alternatif dalam menggunakan metode mengajar, dan bagi kepala sekolah, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **F. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD N 4 Kelet Keling Jeparu Tahun Pelajaran 2016/2017. Ini bukanlah penelitian yang pertama, telah ada penelitian

semacam ini sebelumnya dan buku serta jurnal yang memiliki keterkaitan dengan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) diantaranya yaitu :

1. Metode Praktis Baca Tulis Al-Qur'an karangan dari Ahmad Mufid A R  
Buku ini berisi hal tentang metode praktis baca tulis Alquran untuk para pemula yang belajar membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.<sup>6</sup>
2. Buku Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) karangan dari Prof. Dr. H. Syuaeb Kurdi, M.Pd dan Abdul Aziz, M.Ag , di dalam buku ini dijelaskan tentang pentingnya pengenalan sejarah penulisan dan pembacaan al-Qur'an dan perkembangannya dari masa awal Islam sehingga dikenal sekarang. Pada bagian lain dijelaskan tentang teori-teori bacaan al-Qur'an seperti pengenalan waqaf, hukum nun sukun dan tanwin, jenis-jenis hamzah, serta lam sukun macam-macam mad dan sebagainya. Pada akhir bagian ini akan diuraikan berbagai model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dari mulai IQRA, AL-BARQI, TARTILA, AL-FATH dan sejenisnya di samping STRIF STORY sebagai model pembelajaran baru dalam BTA yang selama ini kita kenal. Buku ini bermanfaat untuk proses belajar mengajar baca tulis Al Qur'an (BTA) baik untuk anak-anak maupun orang dewasa.<sup>7</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rinailina mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Pekalongan yaitu dengan judul "Pengaruh Pengajaran

---

<sup>6</sup> Ahmad Mufid AR, *Metode Praktis Baca Tulis Al-Qur'an*, (Jakarta : Buku Pintar, 2015), hlm. 34.

<sup>7</sup> Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz, "Buku Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)", Deepublish, diakses dari <http://penerbitbukudeepublish.com/shop/buku-model-pembelajaran-4/>, pada tanggal 07 Agustus 2018 pukul 20.40

Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMAN 3 Pekalongan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2007/2008". Adapun hasil penelitian ini berisi tentang adanya pengaruh Baca Tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam, sehingga diharapkan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

4. Selain itu, skripsi milik mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang yaitu Maisaroh yang berjudul "Peranan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Duwet Kecamatan Pekalongan Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009" menyimpulkan bahwa Baca Tulis Al-Qur'an merupakan salah satu aspek yang mempunyai peranan penting dalam rangka peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
5. Attarbiyyah, *Journal of Islamic Culture and Education* Vol. I, No. 1, Juni 2016, pp.1-28, DOI: 10.18326/attarbiyyah.v1i1.1-28 "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a" dari Ibu Mustaidah SD Negeri Candirejo 02 Kec. Tuntang Kab. Semarang Ruang lingkup penelitian ini kelas IV SD Negeri 02 Candirejo Kab. Semarang Tahun 2016. Fokus permasalahan dalam kajian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan menggunakan metode Yanbu'a, dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI khususnya di bidang Baca Tulis AlQur'an. Berdasarkan hasil

penilaian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, melalui pendekatan metode yanbu'a terjadi peningkatan hasil belajar secara keseluruhan, yang terjadi pada nilai terendah maupun pada nilai tertinggi. Hasil penelitian ini berimplikasi pada guru PAI dalam mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an untuk menerapkan metode yanbu'a dalam prose pembelajaran, sehingga membuat siswa lebih aktif, suasana belajar menyenangkan dan siswa mampu menjawab pertanyaan, mengerjakan soal dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>8</sup>

6. Jurnal Paedagogy Volume 3 Nomor 2 Edisi Oktober 2016 Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram "Peran Taman Pendidikan Al-Quran (Tpa) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik" Suharyani, Herlina, dan M. Khamsul Azani Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIP IKIP Mataram) Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau pendidikan non formal untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran taman pendidikan Al-Qur'an Raudatul Iman Dusun Keling cukup baik, adapun kendala yang dihadapi yakni peserta didik banyak yang tidak masuk jika ada kegiatanacara yang ada di

---

<sup>8</sup> Mustaidah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan Menggunakan Metode Yanbu'a", Jurnal IAIN SALATIGA, diakses dari <http://attarbiyah.iainsalatiga.ac.id/index.php/attarbiyah/article/download/557/447>, pada tanggal 07 Agustus 2018 pukul 21.05



masyarakat, fasilitas yang masih kurang memadai hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal, dan kurangnya tenaga pendidik.<sup>9</sup>

Fokus penelitian ini dapat dipastikan berbeda dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mungkin terdapat persamaan pada judul.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.<sup>10</sup>

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SD N 4 Kelet, oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan di mana yang menjadi obyeknya dalam penelitian ini adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh pihak SD N 4 Kelet dalam upaya mempermudah siswa

---

<sup>9</sup> Suharyani dan Herlina, “Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik”, IKIP MATARAM, diakses dari <http://fip.ikipmataram.ac.id/wp-content/uploads/2015/03/MUHAMMAD-FAQIH-DAN-MUJIBURRAHMAN-Model-Kepribadian-Berkarakter-dalam-Quran-dan-Implikasinya-bagi-Pendidikan-Karakter-Anak-di-Sekolah.pdf>, pada tanggal 07 Agustus 21.33

<sup>10</sup> Anwar Hidayat, “Penjelasan Lengkap tentang Penelitian Kualitatif”, Statistikian, diakses dari <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>, pada tanggal 9 Agustus 2018 pukul 11.06

dalam penguasaan BTA dengan menggunakan metode- metode yang sesuai dengan siswa dalam pembelajaran BTA di SD N 4 Kelet.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat langsung dalam upaya mempermudah siswa dalam penguasaan BTA di SD N 4 Kelet dengan menggunakan metode-metode yang sesuai. Metode penentuan subyek sering disebut sebagai metode penentuan sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh.

### 4. Metode Pengumpulan Data

#### a. Data Pokok

- 1) Latar belakang pengetahuan BTA siswa
- 2) Metode yang sering di gunakan
- 3) Media pembelajaran
- 4) Waktu
- 5) Komunikasi antara guru dan siswa
- 6) Training keguruan yang diikuti.

#### b. Data Penunjang

Yaitu data tentang gambaran umum lokasi penelitian, meliputi:

- 1) Sejarah berdirinya SD N 4 Kelet
- 2) Keadaan guru
- 3) Keadaan siswa SD N 4 Kelet

#### c. Sumber Data

Untuk mendapat sumber data-data di atas, baik data pokok maupun data penunjang, maka penelitian ini mengambil sumber data, yaitu:

1) Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh dewan guru yang mengajar dan siswa di SD N 4 Kelet.

2) Informan

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan staff TU di SD N 4 Kelet.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data-data pokok dan data penunjang di atas, maka penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti yang tersebut di bawah ini :

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian. maupun tidak langsung<sup>11</sup> Pada teknik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Sedangkan obyek yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru BTA dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTA serta sumber- sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Melalui wawancara, peneliti bisa mengetahui

---

<sup>11</sup> Husaini Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 78.

permasalahan- permasalahan yang dihadapi sekolah khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Terutama faktor apa saja yang menghambat dan mendorong dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang dilakukan oleh guru serta kiat apa yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut.

b. Observasi

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif karena secara langsung peneliti ikut terlibat di lapangan. Observasi ini peneliti lakukan terhadap kepala SD Negeri 4 Kelet, guru pembina BTA serta peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTA. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikuler BTA serta bagaimana proses kegiatan ekstra kurikuler BTA berlangsung yang meliputi bagaimana guru BTA dalam menyampaikan pembelajaran BTA kepada peserta didik, bagaimana peserta didik dalam menanggapi pembelajaran BTA, kemudian metode apa yang digunakan guru serta faktor apa saja yang menghambat dan mendorong dalam pembelajaran BTA.<sup>12</sup>

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan pengambilan data berdasarkan dokumentasi yang dalam arti sempit berarti kumpulan data verbal dalam bentuk

---

<sup>12</sup> Syandi Gafri, "Pengertian Observasi, Manfaat, dan Tujuan Observasi", Blog Psikologi, diakses dari <http://blogpsikologi.blogspot.com/2015/09/pengertian-observasi-manfaat-dan-tujuan.html>, pada tanggal 9 Agustus 2018 pukul 11.17



tulisan. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana.<sup>13</sup>

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, diambil kesimpulan secara umum, kemudian hasil penelitian ini disajikan secara verbal. kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif dengan metode induksi, yaitu suatu pemikiran yang bertolak dari peristiwa khusus untuk selanjutnya.<sup>14</sup>

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas agar pembaca dapat mengetahui pokok-pokok pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

### 1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman ucapan terimakasih dan halaman daftar isi.

### 2. Bagian Isi

**BAB I : PENDAHULUAN**

---

<sup>13</sup> Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 129.

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, ( Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 69.

Bab ini memuat uraian tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas tentang pengertian ekstrakurikuler, manfaat ekstrakurikuler, prinsip-prinsip pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, tujuan dan fungsi ekstrakurikuler, dampak positif dan negatif kegiatan ekstrakurikuler, pengertian baca tulis Al-Qur'an (BTA), dasar-dasar baca tulis Al-Qur'an (BTA), tujuan dan fungsi baca tulis Al-Qur'an (BTA), manfaat baca tulis Al-Qur'an (BTA), bentuk kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTA), serta penelitian yang relevan.

## **BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan hasil penelitian yang terdiri dari data pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler baca tulis Al-Qur'an di SD N 4 Kelet, pemaparan aspek administrasi, manajemen dan hasil, faktor yang mendukung dan menghambat, solusi guru untuk mengatasi faktor penghambat kegiatan ekstra kurikuler BTA di SD N 4 Kelet, evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler baca tulis Al-Qur'an di SD N 4 Kelet, kelebihan dan

kekurangan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTA di SD Negeri 4 Kelet Keling Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang analisis dari hasil penelitian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-qur'an di SD Negeri 4 Kelet Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dan penutup.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

